

STRATEGI DAKWAH KHR. AHMAD AZAIM IBRAHIMY TERHADAP ABANG BECAK

As'ad As'ad, Mukhammad Baharun, Hanik Mufaridah
murya6belas@gmail.com,
mukhammadbaharun@yahoo.co.id,
hanyfarida2801@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Di era milenial saat ini sudah begitu marak kegiatan dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung, apakah itu berbasis digital maupun tidak. Namun secara khusus para kiai lebih memilih terjun langsung ke medan dakwah, menyentuh secara langsung dan interaksi secara langsung. Sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy pada abang becak yang oleh kebanyakan orang dipandang sebelah mata secara setratifikasi sosialnya. Artikel ini akan mendiskripsikan strategi dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak di Sukorejo Situbondo. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menggunakan tiga strategi yang digunakan dalam berdakwah, yaitu *hikmah*, *mauidhatil hasanah*, dan *mujadalah*. *Mau'dhatul hasanah* yang disampaikan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak dapat dikategorikan dalam dua prinsip, yaitu prinsip *qoulan maisyuraa* dan prinsip *qoulan layyina*. Strategi lain yang dilakukan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy adalah nasihat, kisah, kritik, dan intruksi.

Kata Kunci: strategi dakwah

Abstract

In the current millennial era, there are so many da'wah activities, both directly and indirectly, whether they are digital-based or not. However, in particular, the kiai prefer to go directly to the field of da'wah, touch directly and interact directly. As for the da'wah carried out by KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy to the becak brother whom most people underestimate in terms of social stratification. This article will describe the KHR propaganda strategy. Ahmad Azaim Ibrahimy against his brother becak in Sukorejo Situbondo. The research method used is a qualitative research method. The results show that KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy uses three strategies used in preaching, namely *hikmah*, *mauidhatil hasanah*, and *mujadalah*. *Mau'dhatul hasanah* delivered by KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy to the becak brother can be categorized into two principles, namely the principle of *qoulan maisyuraa* and the principle of *qoulan layyina*. Another strategy carried out by KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy is advice, stories, criticism and instructions.

Keywords: da'wah strategy

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan suatu aktivitas umat Islam dalam rangka menyebarkan ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran islam merupakan tanggung jawab setiap muslim. Dakwah yang tepat akan diterima dengan baik maka strategi dalam dakwah sangat dibutuhkan untuk dapat memasuki ke relung hati masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik.

Secara umum strategi dakwah telah dikemukakan dalam al-Quran “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. an-Nahl (16): 125)¹

Dakwah harus memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai sasarannya untuk memudahkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Untuk itu dakwah harus dihadirkan dengan cara yang lebih cerdas, bijak, arif, dan menyesuaikan situasi serta kondisi agar mad'u dapat menerima dengan mudah. Di dalam al-Quran Allah SWT berfirman yang artinya: “*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana*”. (Q.S Ibrahim: 4)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT Mengutus para Rosul untuk berdakwah sesuai dengan bahasa kaumnya, berarti berdakwah sesuai dengan keadaan penerimanya. Kesadaran terhadap ayat ini membuat para da'i memilih jalur kultural sebagai pendekatan dakwah. Islam dalam adaptasinya dengan masyarakat cenderung mengambil sikap yang akomodatif terhadap budaya setempat. Dakwah di Indonesia telah lama berlangsung yang mula-mula tersohor setelah dipelopori oleh Wali Songo dengan

setrategi-setrategi mereka masing-masing, sehingga islam dapat tersampaikan dengan halus dan mulus ke semua lapisan masyarakat.

Di era milenial saat ini sudah begitu marak kegiatan dakwah baik secara langsung maupun secara tidak langsung, apakah itu berbasis digital maupun tidak. Namun secara khusus para kiai lebih memilih terjun langsung ke medan dakwah, menyentuh secara langsung dan terjadi interaksi secara langsung. Hal ini serupa dengan dakwahnya KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, sosok pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo Yang secara khusus memiliki kepedulian penuh kepada para abang becak yang oleh kebanyakan orang dipandang sebelah mata secara setratifikasi sosialnya.

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy merupakan tokoh yang paling berperan dan berpengaruh terhadap jalannya kehidupan masyarakat terutama lingkungan Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo. Beliau mengambil posisi yang sangat signifikan dalam membuat aturan-aturan sekaligus memberikan kesejahteraan terhadap abang becak. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dan abang becak seperti tidak bisa dipisahkan dalam tatanan kehidupan sosial tersebut karena saking lengketnya jalinan interaksi mereka. Dan hadirnya KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy kepada mereka memberikan nutrisi terhadap sepiritual para abang becak di tanah Sukorejo Sumberjo ini.

Sebelum terbentuknya paguyuban para abang becak Sukorejo mula-mula hendak diinkludkan dalam komunitas *Bhenning* sebagai wadah menyalurkan spiritual keagamaan, namun kemudian secara khusus KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memberikan waktu satu bulan satu kali pertemuan seluruh abang becak yang dikemas dalam bentuk silaturahmi, pengajian, dan Tanya jawab seputar problema kemasyarakatan. Hal itu dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke satu rumah abang becak yang lain.

Hal ini membuahkan hasil yang lebih menyejukkan terhadap suasana lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo seperti sterilisasi para

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata* (Jakarta: Al-Hidayah, 2011), 282.

² *Ibid*, 226.

abang becak pada waktu-waktu sholat, menjaga dan ikut berpartisipasi dalam menjaga santri, serta mengeluarkan tarif becak yang ideal. Sekilas interview peneliti terhadap para abang becak tentang hasil yang dirasakan dari adanya komunitas paguyuban becak ini mereka mengatakan bahwa mereka menerima sesuatu yang lebih baik. Seperti bertemu dengan teman-teman, saudara, bersilatullah dengan Ulama', terjalinnya hubungan yang harmonis antar abang becak dan terarahnya kehidupan yang lebih sepiritualis.

Lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang dihuni oleh ribuan santri dari penjuru Indonesia, lingkungan ini meliputi seluruh komplek dusun Sukorejo. Salah satu keunikan dari pondok pesantren ini adalah santrinya dapat dengan mudah bergaul dengan lingkungan dan dengan penduduk asli Sukorejo. Hal ini terlihat dari keseharian santri tidak pernah lepas dari interaksi dengan para abang becak Sukorejo. Maka KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai sosok pengasuh dan pemimpin di Sukorejo ini tidak hanya perlu membina santri melainkan juga perlu membina orang-orang yang berinteraksi dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang membuat penelitian ini penting adalah bagaimana KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menciptakan dan mengondisikan lingkungan menjadi baik agar pengaruh yang masuk ke dalam diri santri adalah pengaruh yang baik. Peneliti mengamati bahwa salah satu masyarakat yang paling dekat dengan santri adalah para abang becak. Abang becak inilah yang memiliki banyak peran berkomunikasi dengan para santri. Mengondisikan abang becak berarti juga mengondisikan para santri. Dari sini peneliti mengamati bahwa untuk tujuan itulah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memandang sangat perlu untuk berdakwah kepada abang becak secara intens guna menciptakan lingkungan pondok pesantren yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti di sini adalah penelitian kualitatif. Guna dengan mudah mengungkap makna terkait strategi-strategi dakwah KHR. Ahmad

Azaim Ibrahimy terhadap abang becak Sukorejo.

C. Pembahasan

Strategi Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy Terhadap Abang Becak Sukorejo

Strategi dakwah Islamiyah adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Dalam definisi yang lain, setrategi adalah sebuah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, setrategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun dan dikonsentrasikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

Dakwah yang dibangun oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tak lain hanyalah melanjutkan dakwah para sesepuh-sesepuh ma'had KHR. Syamsul Arifin, KHR. As'ad Syamsul Arifin, dan KHR. Ahmad Fawaid As'ad. Dakwah ini adalah dakwah yang sudah sejak lama dilakukan oleh para pendiri ma'had, sementara yang dilakukan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy hanyalah melanjutkan apa-apa yang sudah ada. Walau begitu ada indikasi strategi yang digunakan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam memberikan pemahaman agama terhadap Abang Becak Sukorejo dengan memanfaatkan rasa saling membutuhkan antara masyarakat dan pesantren dan rasa saling membutuhkan ini kemudian dimanfaatkan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai objek dakwah dalam memberikan pemahaman agama.

Menurut hemat peneliti setrategi dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap para abang becak Sukorejo dalam memberikan pemahaman agama ini meliputi tiga aspek, aspek pertama, mengokohkan

organisasi paguyuban becak motor, sehingga mampu mengarahkan para abang becak dengan mudah seperti mengondisikan pangkalan abang becak Sukorejo menjelang shalat juma'at. kedua, memanfaatkan rasa saling membutuhkan Antara abang becak dan pesantren dengan mengadakan pertemuan atau musawarah abang becak soal ketertiban dan keamanan para abang becak dengan lingkungan sekitar, yang ketiga adalah memberikan pengajian.

Kembali pada kutipan Alie, bahwa untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kekuatan, yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, dan beberapa piranti yang dimilikinya.

Dalam hal ini KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki kekuatan otoritas teroganisir, yakni sebagai pengasuh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah, tentunya para abang becak yang notabennanya melayani para santri asuhan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki pengaruh besar dalam mengikuti arahan dan aturan-aturan dari pesantren. Karena itu indikasi kekuatan yang telah dibuat adalah mengokohkan organisasi abang becak Sukorejo.

- b. Kelemahan, yaitu memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki kekuatan.

Di satu sisi walaupun KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy status sosialnya adalah kalangan stratifikasi atas, tidak sepenuhnya memiliki otoritas penuh dalam mengarahkan para abang becak. menjadi kelemahan lain sebagaimana yang dikatakan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dan sekaligus ini menjadi penghambat dalam dakwahnya yaitu soal karakter. Soal karakter, mereka bukan masyarakat mengenyam pendidikan agama secara maksimal. Tapi terbatas, kemudian, dunia mereka yang memang pekerja, di siang hari, malam hari, banting tulang, memenuhi kebutuhan keluarga. Ada semacam dunia yang memang tidak sama dengan dunia kaum santri.³

³ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Situbondo, 18 Mei 2019.

- c. Peluang, yaitu seberapa peluang yang mungkin tersedia di luar hingga peluang yang terkecil sekalipun dapat diterobos.

Peluang dakwah yang besar bagi KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy adalah rasa saling membutuhkan Antara pesantren dan abang becak serta abang becak dan pesantren. Hal ini seperti yang KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sampaikan:

“Ini adalah bagian dari efek bentuk pola kerjasama pesantren dan masyarakat, serta masyarakat dan pesantren. Bahwa kaidah yang diperkenalkan pada mereka dari keluarga pesantren dan pengurus, bahkan ini adalah dauh dari pengasuh para masyaikh pesantren. Kebutuhan pesantren dibantu oleh masyarakat, kebutuhan masyarakat dibantu oleh pesantren. Pesantren jangan merugikan masyarakat dan masyarakat jangan merugikan pesantren. Bahasa-bahasa ini sering muncul dalam beberapa kejadian dan beberapa kebijakan. Termasuk diantaranya adalah hubungan timbal balik transportasi para tamu pesantren dan tamu itu sendiri yang membutuhkan tenaga mereka, maka rasa saling membutuhkan ini dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana melalui adanya organisasi dan aturan, yang secara teknis sebenarnya para masyaikh sukorejo itu sekedar memberi arahan lalu dijelaskan secara detail isi konten dari kesepakatan itu oleh mereka sendiri dan umana terutama dalam bidang keamanan dan ketertiban. Ini adalah buah dari kesepakatan diantara pesantren dan masyarakat itu sendiri.”⁴

- d. Ancaman, yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Menurut hemat peneliti, abang becak akan menjadi ancaman bagi pesantren dan santri bilamana para abang becak ini secara pemikiran dan pekerjaan tidak sesuai dengan haluan adat, akhlak, dan agama secara umum. Ancaman yang

⁴ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Situbondo, 18 Mei 2019.

lain bila para abang becak bertolak belakang dengan prinsip KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam membangun hubungan sesama. Hal ini bisa di lihat dari penyampaian KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy:

“Karena mereka bekerja di suatu wilayah yang berada dalam pengaruh pesantren secara kultural tradisi. Kalau tidak mengikuti aturan yang ada maka terseleksi dengan sendirinya oleh komunitas itu sendiri dan oleh masyarakat, masyarakat akan menilai. “Arua mak alako tojuk nengi gerdu bektona abhejeng,” “Aroa mak lako ngibe santre ngebut santak ghelluh.” Penilaian itu akan muncul dari semua elemen, dari unsur semisal pesantren, para guru, dan para umama yang melihat dan menyaksikan perilaku mereka, atau santri yang secara langsung merasakan jasa tenaga mereka, beberapa kejadian dilaporkan, hamper nyaris kecelakaan. Terjadi insiden yang tidak diinginkan Antara santri dengan abang becak. dan setelah terjadi tabayyun kesalahpahaman itu diselesaikan dengan bijaksana. Kita juga memberikan teguran atau sanksi tidak berbentuk sanksi formalitas, sebagaimana yang ada di desa, tetapi lebih kepada bentuk kedekatan emosional Antara kami dengan mereka, kita minta suruh baca istighfar mereka mau menjalankan dengan senang, dengan menandatangani perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini didampingi oleh Bidang Kamtib, saya sebagai yang mengetahui menandatangani. Dan abang becak sebagai oknum pelanggar bertandatangan sebagai pelaku. Begitu, salah satu metode kami memberikan teguran.”⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sudah selesai menangani ancaman-ancaman yang kemungkinan terjadi. Antisipasi ancaman itu dibangun dengan sangat kokoh dengan memanfaatkan adat dan kebiasaan tegur sapa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dapat disimpulkan dalam tiga metode. Metode itu berkaitan dengan ayat al-Quran surat an-Nahl ayat 125 yang artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. an-Nahl (16): 125)⁶

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa strategi dakwah Islamiyah adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Sedangkan metode yang tersusun untuk mencapai tujuan dakwah meliputi metode-metode, jadi strategi cakupannya dalam ruang lingkup makro sedangkan metode cakupannya dalam lingkup mikro. Maka dalam pembahasan strategi dakwah di sini akan diuraikan metode-metode dakwah yang merupakan rung lingkup mikro dalam pencapaian tujuan dakwah.

Metode dakwah dalam arti luas mencakup strategi dan tehnik dakwah.⁷ Menurut Dr. Wardi Bahctiar metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai atau muballigh untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁸ Sedangkan menurut Machfoet metode dakwah adalah suatu cara tertentu atau berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai

⁵ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Situbondo, 18 Mei 2019.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir*, 282

⁷ Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1986), 192.

⁸ Wardi Bahctiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) 34.

tujuan dakwah.⁹ Berbeda halnya dengan pandangan Syamsuri Siddig bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah.¹⁰ Mahmud sebagaimana yang dikutip oleh Takariawan di dalam buku yang berjudul prinsip-prinsip dakwah yang tegar di jalan Allah menyimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan hikmah di dalam dakwah adalah berbuat yang tepat dengan cara yang benar di waktu yang tepat.

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menggunakan strategi yang dilaksanakan dalam tiga metode, yaitu *hikmah*, *mauidhatil hasanah*, dan *mujadalah*.

1. Al-Hikmah

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy adalah sosok yang adil, lembut dan memiliki pemikiran yang bagus tentang masyarakat. Dalam bertutur kata beliau konsisten antara ucapan dan perbuatannya. Hal itu ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy yang selalu menunjukkan sikap tawadhu' ketika bertemu dengan siapapun, meski itu adalah abang becak. ketawaddu'an itu juga ditunjukkan dari sikap dan keramahan beliau ketika berkumpul dengan para abang becak. buah dari hikmah ini membuat para abang becak sangat antusias terhadap semua uswah yang beliau hadapkan kepada para abang becak, membuat para abang becak patuh dan tunduk terhadap arahan-arahan yang keluar dari KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy baik langsung maupun tidak langsung dalam hal keagamaan.

Metode Hikmah yang dilakukan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy ini sesuai dengan definisi al-Hikmah disebutkan dalam kamus al-Muhith karya Faerus Abadi bermakna adil, lembut, kenabian, al-Quran, Injil, dan juga bagusnya pemikiran. Adapun dari pengertian syara' Hikmah memiliki banyak makna,

diantaranya adalah ketetapan ucapan dan perbuatan.

Kaitannya dengan hikmah Allah SWT. Berfirman dalam al-Quran Surat Ali Imron ayat 164 yang artinya:

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Ali Imran (2):164)¹¹

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menerapkan metode hikmah dalam dakwahnya. Beliau memberikan uswah yang baik hamper disertai tindakan dan perilaku sehari-hari.

2. Maudizatil hasanah

Para abang becak secara umum masuk dalam katagori orang awam, tidak mengenyam pendidikan secara mendalam seperti layaknya santri, mereka tidak akan memperoleh pembelajaran keagamaan secara khusus bila tidak ada seorang yang sanggup merangkul para abang becak dan memberikannya pengajian secara khusus. Dalam hal ini KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy secara khusus terjun langsung ketengah-tengah Abang Becak dan meminta waktu khusus kepada abang becak sekaligus menjadwalkan pengajian rutin setiap satu bulan satu kali. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy mengambil kitab khusus yaitu kitab “Al-Hikmah” sebagai kajian jangka panjang untuk di suguhkan kepada para abang becak. Pengajian kitab ini berlangsung setiap bulan yang bertempat dari satu rumah abang becak ke rumah abang becak yang lain. Permintaan KHR.

⁹ Machfoet KI, *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya* (Bulan Bintang: Jakarta, 1997), 34.

¹⁰ Syamsuri Siddig, *Dakwah dan Tehnik Berkhutbah* (Bandung: al-Maarif, 1987), 8.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir*, 72.

Ahmad Azaim Ibrahimy untuk memberikan pengajian pada Abang Becak Ini di sambut hangat dan antusias, fakta dilapangan menunjukkan tidak hanya para abang becak yang mengikuti pengajian, tapi para tetangga yang lain yang profesinya bukan abang becak juga mengikuti *mau'idhatul hasanah* bersama KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy.

Mau'dhatul hasanah yang disampaikan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap Abang Becak Sukorejo dapat dikategorikan dalam dua prinsip, yaitu:

a) Prinsip *qoulan maisyuraa*

Yaitu dakwah dengan menggunakan kata-kata yang ringan, mudah dicerna, mudah dipahami, dan memilih kata-kata sederhana disertai dengan memberikan contoh-contoh yang aktual sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Metode ini digunakan untuk menghadapi kalangan masyarakat yang awam serta memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang masih sederhana. Dalam hal ini Abang becak yang menjadi sasaran dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy mendapat pembelajaran keagamaan dengan cara *qoulan maisyuraa*.

b) Prinsip *qoulan layyina*

Yaitu strategi dakwah dengan menggunakan kata-kata yang lembut mengandung sikap kasih sayang penuh perhatian. Dengan metode ini diharapkan dapat diterima tanpa ada rasa penekanan atau paksaan dan menghindari kata-kata yang menyinggung perasaan. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam dakwahnya selalu dengan *qoulan layyina*, dalam bahasan beliau tidak ditemukan Bahasa dekte ataupun paksaan. Dalam metode *mauidzatil hasanah* berikut merupakan metode-metode lain yang diterapkan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, seperti yang disampaikan oleh KHR.

Ahmad Azaim Ibrahimy dalam wawancara bersama beliau,

Metode kisah, metode kritik, karena semuanya kita spontanitas, tidak berdasarkan pada suatu teori tertentu ya mengalir begitu saja. Kapan butuhnya mengkritik, kapan menyampaikan suatu kisah, kapan waktunya focus pada materi saja, bahkan kadang kondisional, ketika waktu cukup luas kita juga memperluas dialog. Ketika waktu cukup terbatas karena ada kegiatan yang lain, ya kita cukup fokus pada bacaan kitab itu dan ditutup dengan doa dan selesai.¹²

a) Metode nasihat

Nasihat dipahami para da'i (advisor) sebagai tutur kata yang berisi tentang ajaran Islam agar dilakukan oleh orang yang diberi nasihat (*advise*). Nasihat para da'i dalam bentuk penurutrannya dapat dibagi dalam beberapa level. Pembagian level tersebut dilakukan atas pertimbangan kondisi mad'u yang dihadapi. Setiap da'i memiliki kecenderungan dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga memengaruhi pula terhadap cara dakwah melalui nasihat dan effect dari nasihat tersebut.¹³ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam menanamkan spiritualitas dan keagamaan para abang becak senantiasa memberikan nasehat pada para abang becak. pemberian nasehat itu tidak hanya ketika pengajian kitab *al-Hikam*, tapi juga ketika sedang melakukan pertemuan Antara KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dengan para abang becak secara khusus. Sebagaimana di ungkap oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy bahwa metode nasihat adalah penting dalam membimbing para Abang Becak untuk meningkatkan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. "*Sengak Jege Bhejengah*," kata-kata nasihat ini sering muncul setiap

¹² KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Situbondo, 18 Mei 2019.

¹³ Acep Aripuddin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta Rajagrafindo, 2011), 85.

kali mengadakan pengajian dengan para abang becak.

b) Metode intruksi

Metode dakwah yang bersifat intruksi atau perintah dilakukan para da'i yang memiliki posisi pemimpin lembaga atau ormas, pemimpin ormas islam, ketua yayasan, maupun da'i yang memiliki popularitas. Bagi da'i yang memiliki popularitas intruksi bersifat massal dilakukan dalam acara *tabligh akbar*.

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki posisi pemimpin tertinggi di lingkungan Sukorejo, sehingga dalam peranan intruksinya besar untuk para abang becak. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memberikan intruksi secara langsung, untuk senantiasa menjaga dan menghormati tamunya pesantren, dapat beramah tamah dengan mereka, serta mengatur harga jasa antar jemput abang becak sukorejo, hal itu dilakukan dengan kesepakatan bersama.

c) Metode kisah

Metode kisah dijadikan cara untuk menyampaikan pesan-pesan Islam oleh para muballigh. Metode kisah lebih memudahkan mad'u untuk menyerap secara emosional dengan perasaan dan boleh jadi terhanyut dalam kisah yang dibawa oleh da'i tersebut. Metode kisah justru lebih mudah dipahami esensinya oleh kalangan awam. KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy seringkali menyampaikan kisah-kisah para *salafunassalih* untuk lebih memudahkan para abang becak dalam menerima pesan-pesan agama. Dalam penyampaian kisahnya KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak serta merta menyampaikan kisah, melainkan mengalir mengikuti kondisi dan pertanyaan yang ditanyakan oleh para abang becak ketika pengajian.

d) Metode kritik

Nasihat dalam bentuk kritik dalam islam merupakan anjuran yang harus diindahkan. Metode kritik diartikan sebagai kritik para *da'i* satu situasi sosial yang tidak selaras dengan jalan agama. Meski Kritik ini dipandang perlu dalam dakwah, KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy tidak secara terus menerus memberikan kritik kepada para abang becak. kritik dilakukan sesekali dengan santun.

3. Mujadalah

Mujadalah adalah salah satu metode dakwah dengan model tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Dakwah *bil mujalah* bisa dilakukan dengan cara dialog atau Tanya jawab. Tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu perjanjian dengan adanya suatu pertanyaan dari peserta kemudian muballigh menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan kembali kepada jamaah pengajian.¹⁴

Metode dakwah yang dilakukan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy metode dakwah *bil-Mujadalah al-Ihsan* yaitu dialog yang baik Antara KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dengan para abang becak, dialog itu muncul dari pertanyaan para abang becak seputar kehidupan sehari-hari. Dialog yang berlangsung tidak lama, para abang becak hanya bertanya persoalan tertentu, biasanya 1 sampai tiga kali sanggahan dalam dialog, salah satu alasannya karena para abang becak belum mampu memahami dengan cepat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy Terhadap Abang Becak Sukorejo

a. Faktor Pendukung

Dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak tidak selalu mulus sesuai harapan, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dan ada

¹⁴ Hamad Hasan Raqit, *Meraih Sukses Perjuangan Da'i* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 7.

beberapa hal yang menjadi pendukung suksesnya dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak Sukorejo. Bagi hemat peneliti, faktor pendukung suksesnya dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy secara umum dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1) Akhlakul karimah

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy selalu terkenal dengan akhlaknya yang sangat santun dan lembut. Terhadap abang becak KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menyebutnya dengan “Tan Taretan Abang Becak,” mereka dianggap sebagai suatu elemen terpenting dalam tatanan masyarakat, sehingga KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menempatkan para abang becak secara khusus dan mengambil waktu tertentu untuk berkumpul dengan mereka secara khusus.

2) Faktor percaya

Kepercayaan para abang becak kepada sosok KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy merupakan kepercayaan total. Sebagaimana dikatakan Bapak Amsudi dan Iwan dalam wawancara peneliti, “Kami disuruh apapun oleh Kiai pasti manut dan kompak, bagi kami *kon pakon* deri kiai, berarti *eangghap sareng* kiai.”¹⁵ Kepercayaan ini adalah indikasi dari kepribadian KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai sosok yang *Amiin*, yakni jujur. Faktor percaya ini menjadi pendukung utama dalam dakwah, dan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy memiliki faktor pendukung ini.

3) Sikap saling membantu

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy sebagai sosok pemimpin dan pengasuh yang memiliki otoritas tertinggi di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah memiliki pandangan bahwa kebutuhan pesantren dibantu oleh masyarakat dan kebutuhan masyarakat dibantu oleh

pesantren. Salah satu bentuk bantuan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak yang paling Nampak adalah pada saat penjemputan santri pulang Ramadhan. Para santri diarahkan untuk menuju lapangan sumberejo dengan tujuan supaya jasa abang becak tetap berjalan.¹⁶ Sikap saling membutuhkan dan saling membantu ini membentuk ketergantungan Antara abang becak dan pondok pesantren yang diasuh oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy. Hal ini kemudian menjadi pengikat sehingga memudahkan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam menyampaikan dakwah terutama untuk meningkatkan pemahaman agama terhadap abang becak.

4) Sikap saling terbuka

Sikap saling terbuka dibangun oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, dengan masyarakat umumnya dan abang becak khususnya, agar tidak ada kesan mengeksploitasi para abang becak sebagai pemeran jasa antar jemput di lingkungan Sukorejo. Sikap terbuka ini dimiliki oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy secara utuh, hal inilah yang kemudian menambah kepercayaan masyarakat dan abang becak khususnya kepada pribadi KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy. Tujuan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dan ketulusannya dalam memberikan pemahaman agama terhadap abang becak adalah naluri alamiah yang murni tidak terdapat suatu kepentingan tertentu. Keterbukaan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy disambut oleh para abang becak dengan menunjukkan sikap patuh dari para abang becak kepada KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy.

Faktor pendukung disebutkan secara spesifik oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

Karena mereka bekerja di suatu wilayah yang berada dalam

¹⁵ Iwan, *Wawancara*, Situbondo, 31 Desember 2018.

¹⁶ Observasi, Sukorejo, 26 April 2019.

*pengaruh pesantren secara kultural tradisi. Kalau tidak mengikuti aturan yang ada maka terseleksi dengan sendirinya oleh komunitas itu sendiri dan oleh masyarakat, masyarakat akan menilai. "Arua mak alako tojuk nengi gerdu bektona abhejeng," "Aroa mak lako ngibe santre ngebut santak ghelluh." Penilaian itu akan muncul dari semua elemen, dari unsur semisal pesantren, para guru, dan para umama yang melihat dan menyaksikan perilaku mereka, atau santri yang secara langsung merasakan jasa tenaga mereka, beberapa kejadian dilaporkan, hamper nyaris kecelakaan. Terjadi insiden yang tidak diinginkan Antara santri dengan abang becak. dan setelah terjadi tabayyun kesalahpahaman itu diselesaikan dengan bijaksana. Kita juga memberikan teguran atau sanksi tidak berbentuk sanksi formalitas, sebagaimana yang ada di desa, tetapi lebih kepada bentuk kedekatan emosional Antara kami dengan mereka, kita minta suruh baca istighfar mereka mau menjalankan dengan senang, dengan menandatangani perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini didampingi oleh Bidang Kamtib, saya sebagai yang mengetahui menandatangani. Dan abang becak sebagai oknum pelanggar bertandatangan sebagai pelaku. Begitu, salah satu metode kami memberikan teguran.*¹⁷

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap abang becak Sukorejo tidak banyak ditemukan oleh peneliti. Peneliti sendiri tidak menemukan secara langsung terkait penghambat dakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, karena itu peneliti menyimpulkan langsung dari penyampaian KHR. Ahmad

Azaim Ibrahimy secara langsung dalam wawancara bersama beliau yaitu, memberikan pemahaman agama terhadap abang becak tidak semudah memberikan pemahaman agama kepada santri pada umumnya, karena abang becak dari latar belakang pekerja, dan tidak memiliki konsentrasi secara utuh untuk memahammi dan meresapi makna dan tujuan dari KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy. Soal karakter inilah yang kemudian oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy disebut sebagai suatu hambatan mereka. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy: "Soal karakter, mereka bukan masyarakat mengenyam pendidikan agama secara maksimal. Tapi terbatas, kemudian, dunia mereka yang memang pekerja, di siang hari, malam hari, banting tulang, memenuhi kebutuhan keluarga. Ada semacam dunia yang memang tidak sama dengan dunia kaum santri".¹⁸

D. Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa dalam berdakwah KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy menggunakan tiga strategi yaitu *hikmah, mauidhatil hasanah, dan mujadalah. Mau'dhatul hasanah* yang disampaikan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy terhadap Abang Becak di Sukorejo Situbondo dapat dikategorikan dalam dua prinsip, yaitu: prinsip *qoulan maisyuraa* dan prinsip *qoulan layyina*. Sedangkan strategi lain yang dilakukan KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy yaitu nasihat, metode kisah, metode kritik, dan metode intruksi.

Daftar Pustaka

- Anshari, Endang Saefuddin. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Aripuddin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Rajagrafindo: Jakarta, 2011.

¹⁷ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Situbondo, 18 Mei 2019.

¹⁸ KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy, *Wawancara*, Sukorejo, 18 Mei 2019

Bahctiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.

Departeman Agama RI. *Al-Quran Tafsir Perkata*. Jakarta: al-Hidayah, 2011.

KI, Machfoet. *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Raqit, Hamad Hasan. *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001.

Siddig, Syamsuri. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: al-Maarif, 1987.